



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 18/12/2023
 Reviewed : 20/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 31/12/2023

Made Agus Dwi
 Pradnyana Dita¹
 I Wayan Lasmawan²
 I Gede
 Margunayasa³

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA BALI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA YANG BERASAL DARI LUAR BALI KELAS IV SD NO. 2 DALUNG

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman salah satunya adalah keberagaman bahasa daerah Bali. Pendidikan Bahasa Bali diberikan ke seluruh jenjang yang ada di SD mulai dari kelas I hingga kelas VI termasuk siswa yang berasal dari luar Bali yang mengenyam pendidikan di Bali. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pemahaman siswa yang berasal dari luar Bali terhadap Bahasa Bali, (2) Untuk mengetahui kesan siswa yang berasal dari luar Bali dalam menerima bahasa Bali sebagai kearifan lokal, dan (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali tertarik dalam mempelajari bahasa Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan pencatatan dokumen. Berdasarkan observasi siswa yang berasal dari luar Bali pada kelas IV di SD No. 2 Dalung cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Bali padahal nilai rata-rata siswa tersebut di atas KKM. Kesan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Bali adalah senang, tidak terpaksa, dan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Bali cukup sulit. Selain itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali mau mempelajari Bahasa Bali yaitu faktor internal (motivasi) dan faktor eksternal (kurikulum, lingkungan, dan keluarga).

Kata Kunci: Siswa Luar Bali, *Bahasa Bali*, *SD*.

Abstract

Indonesia is a country that has diversity, one of which is the diversity of Balinese regional languages. Balinese language education is provided at all levels in elementary school, from class I to class VI, including students from outside Bali. The aims of this research are: (1) to find out the understanding of students from outside Bali towards the Balinese language, (2) to find out the impression of students from outside Bali in accepting Balinese, and (3) to find out the factors that influence students who come from outside Bali are interested in learning Balinese. This type of research is qualitative descriptive research. The methods used are observation, questionnaires, interviews, and document recording. Based on observations of students from outside Bali in class IV at SD No. 2 Dalung tends to be passive in participating in the Balinese language learning process even though the students' average scores are above standard. The impression is that students take part in learning Balinese happily, without being forced to, and think that learning Balinese is quite difficult. Apart from that, there are two factors that influence students from outside Bali to want to learn Balinese, namely internal (motivation) and external (curriculum, environment and family).

Keywords: Students Outside Bali, Balinese Language, Elementary School.

¹ Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
 email : agus.dwi@student.undiksha.ac.id

² Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
 email : wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

³ Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
 email : igede.margunayasa@undiksha.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman. Keberagaman tersebut meliputi perbedaan agama, ras, budaya, suku, tradisi, bahasa daerah dan sebagainya (Akhmadi, 2019). Keragaman suku bangsa dan kebudayaan yang ada di Indonesia masih menunjukkan unsur persamaan yang besar karena suku di Indonesia berasal dari rumpun yang sama (Sutardi, 2007). Meskipun memiliki keberagaman namun hal ini tidak menyebabkan Indonesia terpecah belah namun membuat Indonesia semakin kuat.

Salah satu keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain (Salamah, 2015). Tanpa adanya bahasa seseorang akan kesulitan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide atau apapun yang dipikirkannya kepada orang lain. Dengan adanya bahasa seseorang bisa saling bertukar ide, mengutarakan perasaan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam berkomunikasi seseorang harus saling memahami bahasa yang digunakan. Apabila saat dua orang atau lebih berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda dan tidak saling memahami maka tidak orang tersebut tidak akan saling memahami hal-hal yang ingin disampaikan atau diutarakan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kurang lebih 646 bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia (Adnan, 2018). Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda yang digunakan untuk berkomunikasi antara orang satu dengan yang lainnya (Martoyo, Sentinuwo dan Sambul, 2018). Asal daerah seseorang dapat ditentukan berdasarkan bahasa daerah yang digunakan dan karakter cara berbahasanya (Adnan, 2018). Hal ini berarti cara berbahasa dapat menentukan identitas atau tanda pengenal dari mana orang tersebut berasal. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah Bahasa Bali.

Bahasa Bali adalah bahasa yang berasal dari daerah Bali yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi bagi masyarakat Bali. Bahasa Bali memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Bali karena Bahasa Bali berkedudukan sebagai bahasa ibu (Suweta, 2019). Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang paling dahulu dikuasai oleh seseorang (Kurniati, 2015). Sebagai bahasa ibu, bahasa Bali mempunyai empat fungsi yaitu : (1) identitas masyarakat Bali, (2) kebanggaan daerah dan masyarakat Bali, (3) pendukung sastra daerah bali, (4) penghubung di dalam keluarga dan masyarakat Bali (Suweta, 2019).

Bahasa Bali sebagai kearifan lokal Bali harus selalu dilestarikan. Jika bahasa Bali tidak dilestarikan maka seiring dengan perkembangan jaman bahasa Bali bisa saja punah dan jarang digunakan oleh masyarakat Bali. Generasi muda sebagai generasi penerus Bali harus memahami dan mempraktikkan bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah memberikan muatan lokal kepada siswa sekolah dasar (SD) yang ada di Indonesia berupa pendidikan bahasa daerah. Muatan lokal yang diberikan kepada siswa SD di Provinsi Bali adalah mata pelajaran Bahasa Bali. Mata pelajaran Bahasa Bali diberikan ke seluruh jenjang yang ada di SD mulai dari kelas I hingga kelas VI. Hal ini bertujuan agar generasi muda Bali mengetahui dan melestarikan Budaya Bali sejak dini. Mata pelajaran Bahasa Bali bukan hanya sekedar pelajaran yang bertujuan untuk melestarikan Budaya Bali namun juga dijadikan sarana pendidikan karakter. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Suwija (2012) nilai-nilai pendidikan karakter terletak di tembang Bali (lagu Bali), satua bali (dongeng), paribasa, dan anggah-ungguhing sehingga mata pelajaran Bahasa Bali penting untuk diberikan kepada siswa sekolah dasar. Mata pelajaran Bahasa Bali tidak hanya diberikan kepada siswa yang asli Bali saja namun juga diberikan kepada seluruh siswa yang mengenyam pendidikan di satuan pendidikan yang ada di Provinsi Bali.

SD No. 2 Dalung merupakan sekolah dasar yang terletak di Banjar Kung, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa Dalung merupakan salah satu desa yang masyarakatnya heterogen karena banyak penduduk pendatang yang tinggal di daerah ini sehingga menyebabkan di SD No. 2 Dalung siswanya heterogen. Meskipun siswa berasal dari luar Bali namun siswa tetap diberikan Mata pelajaran Bahasa Bali sebagai salah satu muatan lokal. Hingga saat ini belum ada yang meneliti mengenai pemahaman, kesan, dan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar bali di Kelas IV SD No. 2 Dalung dalam mempelajari bahasa Bali.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pemahaman siswa yang berasal dari luar Bali terhadap Bahasa Bali, (2) Untuk mengetahui kesan siswa yang berasal dari luar Bali dalam menerima bahasa Bali sebagai kearifan lokal, dan (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali tertarik dalam mempelajari bahasa Bali. Manfaat dari penelitian ini bagi tim peneliti adalah menambah wawasan mengenai pelaksanaan Bahasa Bali sebagai kearifan lokal pada siswa yang berasal dari luar Bali sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai acuan pada saat mengajar bahasa Bali di SD. Sedangkan manfaat dari penelitian ini bagi sekolah dan pemerintah adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kesan, dan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali mampu dan tertarik dalam mempelajari bahasa Bali. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan sehingga nantinya dapat diketahui pemahaman, kesan, dan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali di Kelas IV SD No. 2 Dalung tertarik dalam mempelajari bahasa Bali. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Bahasa Bali pada siswa yang berasal dari luar Bali.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah cara mengolah data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kata-kata sehingga nantinya diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 2 Dalung yang beralamat di Banjar Kung, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan secara daring dan luring. Subjek dari penelitian ini adalah 11 siswa kelas IV SD No. 2 Dalung yang berasal dari luar Bali dengan rincian 4 orang siswa yang berasal dari kelas IV A dan 7 orang siswa yang berasal dari kelas IV B.

Penelitian ini dilaksanakan secara non tes menggunakan empat metode pengumpulan data. Empat metode pengumpulan data tersebut yaitu :

1. Metode observasi. Observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Djaali dan Muljono, 2008). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa yang berasal dari luar pada saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran Bahasa Bali.



Gambar 1. Observasi Pembelajaran Bahasa Bali

2. Metode kuesioner. Metode kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan kepada subjek penelitian (Agung, 2018). Kuesioner dibuat pada menggunakan *Google Form* kemudian dibagikan secara daring melalui *WhatsApp* kepada 11 siswa yang berasal dari luar Bali di kelas IV SD No. 2 Dalung. Kuesioner yang diberikan berkaitan dengan kesan siswa mempelajari Bahasa Bali dan faktor yang menyebabkan siswa tertarik untuk belajar bahasa Bali.
3. Metode wawancara. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kemudian hasil tanya jawab tersebut dicatat (Agung, 2018). Pada saat wawancara bersama siswa yang berasal dari luar Bali di kelas IV SD No. 2 Dalung pertanyaan yang diberikan terkait dengan kesan siswa mempelajari Bahasa Bali dan faktor yang menyebabkan siswa tertarik untuk belajar bahasa Bali secara lebih mendalam untuk menggali informasi lebih dalam lagi.



Gambar 2. Wawancara bersama Siswa

4. Metode pencatatan dokumen. Metode pencatatan dokumen adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan berbagai macam dokumen kemudian mencatatnya secara sistematis. Metode ini digunakan untuk melihat rata-rata nilai siswa yang berasal dari luar Bali pada mata pelajaran Bahasa Bali.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber utama (Pramiyati, Jayanta dan Yulnelly, 2017). Dalam hal ini data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu siswa yang berasal dari luar Bali kelas IV di SD No. 2 Dalung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain (Pudjoatmodjo dan Hendayun, 2016). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari artikel, buku, dan sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap analisis data dan penyusunan laporan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan dimulai dari membuat kuesioner, pedoman wawancara, serta berdiskusi dengan guru kelas IV terkait waktu pelaksanaan penelitian kepada siswa yang berasal dari luar Bali di kelas IV SD No. 2 Dalung. Selain itu, pada tahap ini juga dilaksanakan diskusi dengan guru kelas IV terkait dengan rencana pencatatan dokumen hasil belajar Bahasa Bali siswa untuk menunjang penelitian.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan wawancara dan pembagian kuesioner kepada siswa untuk mengetahui kesan siswa dalam mempelajari Bahasa Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk tertarik belajar bahasa Bali. Pada tahap ini juga dilaksanakan observasi untuk melihat secara langsung keaktifan siswa yang berasal dari luar Bali pada saat pembelajaran bahasa Bali. Selain itu, pada tahap ini dilaksanakan pencatatan dokumen untuk menganalisis rata-rata hasil belajar siswa yang berasal dari luar Bali pada mata pelajaran Bahasa Bali.

Tahap ketiga adalah tahap analisis data dan penyusunan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh pada saat tahap pelaksanaan dianalisis menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti wawancara dan kuesioner. Nantinya saat data sudah jenuh barulah data tersebut dinyatakan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada saat guru kelas IV di SD No. 2 Dalung sedang melaksanakan pembelajaran Bahasa Bali diperoleh bahwa siswa yang berasal dari luar Bali cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat guru melontarkan pertanyaan kepada seluruh siswa yang ada di kelas tersebut, siswa yang berasal dari luar Bali lebih sering untuk tidak mengacungkan tangan sebagai isyarat tidak ingin menjawab pertanyaan guru tersebut. Meskipun demikian, beberapa kali siswa yang berasal dari luar Bali mengacungkan tangannya sebagai syarat ingin menjawab pertanyaan guru tersebut namun jumlahnya sedikit. Pada saat guru bertanya mengenai materi-materi yang kurang dipahami oleh siswa, siswa yang berasal dari luar Bali juga cenderung diam dan tidak menjawab

pertanyaan guru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh terdapat dua penyebab siswa yang berasal dari luar Bali cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Bali yaitu (1) siswa yang berasal dari luar Bali takut salah saat menjawab pertanyaan dari guru kemudian merasa malu dengan teman yang berasal dari Bali saat aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa terkadang tidak mengerti materi yang dijelaskan sehingga memilih pasif dalam proses pembelajaran. Pada umumnya siswa yang berasal dari luar Bali saat tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru di sekolah akan bertanya dengan teman, tetangga maupun keluarganya. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Bali pada siswa yang berasal dari luar Bali adalah 84,67. Nilai rata-rata tersebut sudah di atas KKM yaitu 78 yang berarti bahwa kemampuan siswa yang berasal dari luar Bali dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Bali terkategori baik. Hanya saja karena siswa malu menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* mengenai kesan siswa yang berasal dari luar Bali dalam mempelajari bahasa Bali diperoleh bahwa keseluruhan siswa yang berasal dari luar Bali merasa sangat senang dan tidak terpaksa dalam belajar Bahasa Bali. Hal ini karena siswa mengetahui bahwa Bahasa Bali merupakan salah satu kearifan lokal Bali yang harus dilestarikan. Ditambah lagi orang-orang di sekitar siswa menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari sehingga menyebabkan siswa semakin ingin untuk belajar Bahasa Bali. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa keseluruhan siswa yang berasal dari luar Bali ingin bisa lancar dalam berbicara menggunakan Bahasa Bali. Hal ini karena siswa ingin agar lebih mudah berkomunikasi dengan seluruh masyarakat Bali dan bisa lebih berbaur dengan seluruh masyarakat Bali tanpa merasa bahwa dirinya berbeda. Siswa yang berasal dari luar Bali merasa bahwa Bahasa Bali merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit terutama dalam hal menulis aksara Bali. Hal ini karena bentuk aksara Bali sedikit berbeda dengan aksara latin sehingga siswa merasa harus belajar lebih ekstra agar dapat menulis aksara Bali dengan baik dan benar. Meskipun demikian, siswa merasa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Bali.

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner diperoleh bahwa secara umum terdapat dua faktor penyebab siswa yang berasal dari luar Bali ingin untuk mempelajari Bahasa Bali yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi siswa tertarik dalam mempelajari Bahasa Bali adalah keinginan atau motivasi siswa agar mampu menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Bali sehingga semakin banyak bahasa yang siswa kuasai. Dengan demikian siswa akan semakin lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang Bali. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa yang berasal dari luar Bali ingin mempelajari Bahasa Bali adalah faktor tuntutan kurikulum, faktor lingkungan, dan faktor keluarga. Faktor tuntutan kurikulum dalam hal ini adalah siswa yang mendapatkan mata pelajaran wajib Bahasa Bali di sekolah sehingga siswa merasa ingin untuk mempelajarinya. Selain itu, dengan dimasukkannya Bahasa Bali sebagai salah satu muatan lokal yang wajib dipelajari oleh siswa maka secara tidak langsung guru mengajak siswanya untuk melestarikan kearifan lokal yaitu bahasa daerah. Faktor lingkungan dalam hal ini adalah orang-orang sekitar siswa yang berasal dari luar Bali ini banyak yang menggunakan Bahasa Bali sehingga siswa merasa ingin belajar Bahasa Bali agar mampu ikut berkomunikasi menggunakan Bahasa Bali. Dengan demikian siswa akan merasa kekerabatannya lebih erat karena mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Bali. Orang-orang sekitar siswa tersebut meliputi teman sekolah, tetangga, dan sebagainya. Pada saat lingkungan sekitarnya menggunakan bahasa Bali, siswa secara tidak langsung mempelajari bahasa Bali dan inilah yang menyebabkan siswa juga tertarik dalam belajar bahasa Bali. Sedangkan faktor keluarga dalam hal ini adalah orang tua dari siswa yang berasal dari luar Bali ini mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Bali sehingga siswa menjadi tertarik dan ingin juga agar bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Bali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada saat guru kelas IV di SD No. 2 Dalung sedang melaksanakan pembelajaran Bahasa Bali diperoleh bahwa siswa yang berasal dari luar Bali cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran padahal rata-rata nilai siswa yang berasal dari luar Bali ini adalah 84,67. Nilai tersebut sudah di atas KKM yang menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Bali siswa sudah baik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa penyebab siswa tersebut cenderung pasif dalam proses

pembelajaran adalah siswa yang berasal dari luar Bali ini merasa malu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Urwani, Ramli dan Ariyanto (2018) bahwa siswa yang takut bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Selain itu, penyebab siswa yang berasal dari luar Bali kelas IV di SD No. 2 Dalung cenderung pasif dalam proses pembelajaran Bahasa Bali adalah siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimas (2015) salah satu penyebab siswa pasif adalah tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Muderawan, Wiratma dan Nabila, 2019).

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* diperoleh bahwa keseluruhan siswa yang berasal dari luar Bali merasa sangat senang dan tidak terpaksa dalam belajar Bahasa Bali serta kesan dari siswa yang berasal dari luar Bali mengenai Bahasa Bali adalah siswa merasa bahwa Mata pelajaran Bahasa Bali merupakan mata pelajaran yang cukup sulit terutama dalam hal menulis aksara Bali. Hal ini sesuai dengan pendapat Tangkas dan Tangkas (2021) sistem penulisan ejaan huruf latin dan aksara Bali memiliki perbedaan karena aksara Bali menganut sistem silabik. Sistem penulisan yang berbeda menyebabkan siswa merasa belajar aksara Bali merupakan hal yang sulit.

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner adalah diperoleh bahwa terdapat dua faktor siswa yang berasal dari luar Bali di kelas IV SD No. 2 Dalung tertarik dalam belajar bahasa Bali yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali tertarik belajar Bahasa Bali adalah motivasi atau keinginan belajar bahasa Bali agar semakin banyak bahasa yang bisa dikuasai. Hal ini sesuai dengan pendapat Martha, Sriasih dan Indriani (2014) bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar Bahasa Bali seseorang. Selain faktor internal, siswa yang berasal dari luar Bali tertarik dalam belajar Bahasa Bali karena didukung oleh faktor eksternal yaitu faktor tuntutan kurikulum. Faktor tuntutan kurikulum dalam hal ini adalah siswa yang mendapatkan mata pelajaran wajib Bahasa Bali di sekolah sehingga siswa merasa ingin untuk mempelajarinya. Dengan diberikannya pembelajaran Bahasa Bali ini maka secara tidak langsung siswa ikut melestarikan budaya Bali. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosita dan Aprilia (2006) bahwa bahasa daerah sangat penting diberikan kepada siswa SD sebagai tingkat awal pengenalan bahasa daerah sebagai budaya bangsa Indonesia. Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali tertarik mempelajari bahasa Bali adalah faktor lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kapoh (2010) bahwa lingkungan sangat berpengaruh kepada kemampuan berbahasa anak. Pada saat lingkungan siswa terbiasa menggunakan bahasa Bali maka secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk bisa berbahasa Bali. Selain itu, faktor eksternal yang juga mempengaruhi siswa yang berasal dari luar Bali untuk tertarik belajar bahasa Bali adalah faktor keluarga. Beberapa siswa memiliki orang tua yang bisa berkomunikasi dengan bahasa Bali meskipun tidak berasal dari Bali sehingga menyebabkan siswa ingin juga belajar bahasa Bali. Sejalan dengan pendapat Sumaryanti (2017) keluarga merupakan lingkungan terdekat siswa sehingga kemampuan berbahasa siswa sangat dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua yang bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Bali menyebabkan anaknya memiliki keinginan untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Bali.

SIMPULAN

Siswa yang berasal dari luar Bali pada kelas IV di SD No. 2 Dalung cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Bali. Hal ini disebabkan karena siswa malu dan terkadang tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Padahal rata-rata hasil belajar siswa yang berasal dari luar Bali yaitu 84,67 yang berada di atas KKM yaitu 78. Kesan siswa pada pembelajaran Bahasa Bali adalah sangat senang dan tidak merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran serta siswa merasa bahwa pelajaran Bahasa Bali merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit. Terdapat dua faktor penyebab siswa yang berasal dari luar Bali tertarik dalam mempelajari Bahasa Bali yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan faktor eksternal seperti faktor tuntutan kurikulum, faktor lingkungan, dan faktor keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F. 2018. *Bahasa Daerah di Indonesia: Kebersamaan dalam Keberagaman*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Agung, A. A. G. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Akhmadi, A. 2019. 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia S Diversity', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2): 45–55.
- Dimas, R. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Exe Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa Pada Materi Hidrokarbon*. Universitas Negeri Medan.
- Djaali, H. dan Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Kapoh, R. J. 2010. 'Beberapa Faktor yang Berpengaruh dalam Perolehan Bahasa', *Jurnal Interlingua*, 4(1): 87–95.
- Kurniati, L. 2015. 'Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Anak di Sekolah', *Jurnal Pesona*, 1(1): 1–14.
- Martha, I. N., Sriasih, S. A. P. dan Indriani, M. S. 2014. 'Analisis Hubungan Sikap dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Bali Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali Tahun Ajaran 2013-2014', *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 8(16): 24–33.
- Martoyo, I. M. H., Sentinuwo, S. dan Sambul, A. (2018) 'Pembuatan Aplikasi Kamus Bahasa Daerah Siau', *Jurnal Teknik Informatika*, 13(2): 1-6.
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L. dan Nabila, M. Z. 2019. 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1): 17–23.
- Pramiyati, T., Jayanta, J. dan Yulnelly, Y. 2017. 'Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)', *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2): 679.
- Pudjoatmodjo, B. dan Hendayun, M. 2016. 'Kehandalan Software Berdasarkan Data Sekunder Menggunakan Distribusi Poisson dan Kualifikasi Cronbach's Alpha', *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTEI)*, 5(2): 53-62.
- Rosita, A. dan Aprila, F. 2006. 'Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Eksistensi Budaya Bangsa', *Pengembangan Pendidikan*, 3(1): 35–43.
- Salamah, S. 2015. 'Studi Ringkas Pemerolehan Bahasa Pada Anak', *Jurnal Bahastra*, 33(2): 73–82.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumaryanti, L. 2017. 'Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Jurnal Muaddib*, 07(1): 72–89.
- Sutardi, T. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Suweta, I. M. 2019. 'Bahasa Bali Sebagai Sentral Kebudayaan Bali', *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 2(1): 7–16.
- Suwija, I. 2012. 'Nilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Bali', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1): 67–80.
- Tangkas, P. R. D. dan Tangkas, M. R. U. 2021. 'Aksara bali dalam Penulisan Nama Orang', *Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(1): 1–9.
- Urwani, N., Ramli, M. dan Ariyanto, J. 2018. 'Analisis Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2): 181–190.